

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meraih sebuah prestasi. Mengingat posisi pendidikan yang sangat strategis dan sentral dalam membentuk dan membina sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berprestasi, maka masalah pendidikan menjadi pusat perhatian bagi bangsa Indonesia (Minauli, 2015). Proses pendidikan terdiri dari 3 unsur dasar yakni input-proses-output. Input yang dimaksud yaitu peserta didik dengan berbagai latar belakangnya. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada peserta didik. Output merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Diantara ketiga unsur tersebut, proses pembelajaranlah yang nantinya akan menentukan baik tidaknya kemampuan dan hasil belajar peserta didik (Rijal & Bachtiar, 2015). Faktanya, prestasi akademik dianggap sebagai salah satu kriteria penting dalam kualitas pendidikan (Hejazi^a & Lavasani^a, 2011). Prestasi telah menjadi salah satu isu paling kritis dalam bidang akademik (Marsh & Boivin, 2003).

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator terpenting dalam pembelajaran dan pemahaman di semua sistem pendidikan (Sedaghat, Abedin, & Hejazi, 2011). Peningkatan prestasi akademik peserta didik menjadi pembahasan dari kalangan pendidik, orang tua, bisnis dan masyarakat (Korelich & Maxwell, 2015). Penelitian tentang hasil prestasi akademik telah dilakukan pada semua tingkat pendidikan (Ehrenberg, Brewer, Gamoran, Willms, & Willms, 2001), mulai dari pendidikan dasar (Ni Pt. Feni Sukmawati, 2013) dan (Marsh & Boivin, 2003). Pendidikan menengah (Dotterer & Lowe, 2011) dan (Sedaghat et al., 2011). Pendidikan menengah atas (Rosdiya Fatiya, 2016), (Guay, Ratelle, Roy, & Litalien, 2010), dan (Carroll et al., 2009). Pendidikan menengah atas kejuruan (Chomzana, 2014) dan (Sri, 2013). Pendidikan tinggi di universitas (Ernest, 2012) dan (Mega, Ronconi, & De Beni, 2014)

Amanda Utari, 2018

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING (SRL), SELF EFFICACY DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Pengetahuan dan literasi ekonomi penting untuk bisa menjadi manusia yang berfungsi secara efektif di masyarakat sekarang ini dengan perekonomian dunia yang semakin terhubung (Mead & Sandene, 2007:1). Pemahaman tentang ekonomi akan membantu para peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara finansial (NCES, 2013:1). Tujuan utama dari mata pelajaran ekonomi adalah untuk menyiapkan peserta didik dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dunia dan membuat pilihan yang lebih baik (Thompson, Butters, & Asarta, 2011) serta menyiapkan mereka untuk berperan sebagai pelaku ekonomi dimasa depan (Butters, Asarta, & Thompson, 2013).

Berdasarkan hasil survey PISA 2015 Indonesia berada pada posisi 69 dari 76 negara (Pikiran Rakyat, 2016). Hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik Indonesia dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, kreasi, serta logika dan penalaran sangat kurang karena soal PISA selain menuntut kemampuan penalaran juga menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi dalam pengerjaannya (Kurniati, Harimukti, & Jamil, 2016). Temuan TIMSS 2015 menunjukkan Indonesia menempati posisi 45 dari 48 negara, peserta didik Indonesia hanya menguasai soal-soal yang bersifat rutin, komputasi sederhana, serta mengukur pengetahuan akan fakta yang berkonteks keseharian, sehingga peserta didik Indonesia perlu penguatan kemampuan mengintegrasikan atau menganalisis informasi, menarik simpulan, serta menggeneralisir pengetahuan yang dimiliki ke hal-hal yang lain (Puspendik Kemdikbud, 2016). Hal ini menggambarkan masih rendahnya prestasi peserta didik di Indonesia.

Perkembangan prestasi peserta didik secara nasional diukur dengan Ujian Nasional (UN), yang menetapkan standar nilai untuk mengukur prestasi peserta didik pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan angka minimal ketuntasan 56 ditahun ajaran 2015/2016 (BNSP No 0034/P/BSNP/XII/2015, 2016). Permasalahan rendahnya prestasi akademik peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi juga terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini terlihat dari rendahnya rata-rata nilai Ujian Nasional, karena penilaian mutu program pendidikan di

Amanda Utari, 2018

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING (SRL), SELF EFFICACY DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia salah satunya diukur melalui pelaksanaan Ujian Nasional untuk peserta didik kelas XI yang berfungsi mengukur kompetensi peserta didik (Kemdikbud, 2016). Gambaran nyata penurunan nilai UN pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pencapaian hasil ujian nasional pada SMA Negeri Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi
Tahun 2013-2017 SMA Negeri di Kota Bandung

Keterangan	Rata-Rata Nilai UN Ekonomi					Rata-rata Nilai UN
	2013	2014	2015	2016	2017	
Rata-rata	8.50	5.84	6.00	6.11	5.74	6.44

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (2017)

Pada 1.1 Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2013-2017 di SMA Negeri Kota Bandung menunjukkan bahwa nilai Ujian Nasional (UN) dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan yang berfluktuatif. Terutama tahun 2017 dengan nilai rata-rata yaitu 5.74 berada pada kategori rendah. Ini menggambarkan hasil belajar ekonomi peserta didik SMAN di Kota Bandung belum begitu menggembirakan. Jika kondisi ini dibiarkan dapat berakibat pada semakin rendah dan tidak meratanya prestasi peserta didik di sekolah. Hal ini dapat menjadi kemunduruan dunia pendidikan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan secara umum.

Tuntutan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik tertuang dalam Kompetensi Inti 4 (KI) 4) untuk kelas XI yaitu peserta didik diharapkan mampu mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan (Kemendikbud, 2013). Idealnya, semakin tinggi tuntutan kurikulum maka peserta didik mencapai kompetensi tersebut semakin besar. Namun, kondisi lapangan justru sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara tuntutan kurikulum dengan fakta yang berlangsung di lapangan. Jika hal ini dibiarkan, maka tujuan nasional yang

Amanda Utari, 2018

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING (SRL), SELF EFFICACY DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

dijabarkan dalam Kompetensi Inti 3 (KI 3) dan Kompetensi Inti (KI 4) dalam kurikulum 2013 tidak akan tercapai.

Dalam beberapa kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar terutama program pendidikan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurang bervariasinya metode pembelajaran yang di terapkan di dalam kelas atau masih menggunakan pembelajaran konvensional serta media pembelajaran atau sarana belum mendukung kegiatan belajar di dalam kelas.

Adapun data lengkap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran korespondensi dapat dijelaskan pada Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2016/2017 Pada Beberapa Sekolah di SMAN Se-Kota Bandung dibawah ini:

Tabel 1. 2
Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI
Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2013-2017
Pada Beberapa Sekolah di SMA Negeri Kota Bandung

Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
Rata-rata tahun 2013	75,6%	24,4%
Rata-rata tahun 2014	61,8%	38,2%
Rata-rata tahun 2015	62,5%	37,5%
Rata-rata tahun 2016	72, 3%	27, 7%
Rata-rata tahun 2017	60,4%	39,3%

Sumber: Data Primer diolah Januari 2018 (MGMP Ekonomi Bandung)

Data tabel 1.2 menjelaskan pencapaian hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi yang mencapai keberhasilan 60,4% pada tahun 2017. Rata-rata KKM pada tahun 2017 turun sebesar 11,9, walau ditahun sebelumnya sempat mengalami peningkatan, ini menunjukkan hasil belajar siswa belum optimal. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi menuntut setiap siswa mencapai kriteria ketuntasan

Amanda Utari, 2018

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING (SRL), SELF EFFICACY DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

minimal, yang berarti setiap siswa minimal mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara ada ujian akhir semester (UAS) semester ganjil TA.2017/2018 pencapaian hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi mencapai sebesar 72,2%, yang masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum. Hal ini mengindikasikan rendahnya hasil belajar kelas XI IPS SMA Negeri di Pekanbaru pada mata pelajaran ekonomi.

Pencapaian KKM memberikan gambaran tingkat keberhasilan. Untuk itu hasil belajar siswa diharapkan merata di semua sekolah dengan tingkat tuntas semakin tinggi. Jika kondisi ini dibiarkan dapat berakibat pada semakin rendah dan tidak meratanya hasil siswa di sekolah. Hal ini dapat menjadi kemunduran dunia pendidikan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan secara umum.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu 1). *raw input* ialah siswa dengan segala karakteristik seperti IQ, motivasi, motif, kebiasaan, emosi, fisik dan lain-lain. 2). *instrumental input* ialah masukan instrumental seperti guru, kurikulum, sekolah, saran dan prasarana, buku sumber, dan lain-lain. 3) *environmental input* ialah masukan-masukan lingkungan seperti lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan lain-lain (Syamsuddin, 2004:165). Selanjutnya Noehi Nasution menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar:

1. Komponen input yaitu pribadi siswa yang memiliki raw input yaitu diantaranya IQ, bakat, minat, motivasi, kebiasaan dan lain-lain.
2. Komponen instrumental input yang berupa masukan atau fasilitas yang menunjang diantaranya berupa alat, sarana, media, metode guru dan lain-lain.
3. Komponen environmental input yang berupa unsur lingkungan (Djamarah, 2002:142).

Direktur Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas dalam Baedhowi mengutarakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik (Uno, Hamzah B. dan Mohammad,

Amanda Utari, 2018

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING (SRL), SELF EFFICACY DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2011:162-163). Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena guru terlibat langsung didalamnya. Ini sesuai dengan pernyataan Mason dalam jurnal penelitian yang berjudul *Teacher as Critical Mediator of Knowledge* yang menyatakan bahwa “*teacher as actively mediating between what is know and what is not yet know by the learner*” (Mason, 2000:348).

Ketika pergeseran paradigma lain yang muncul adalah pergeseran belajar dari satu sumber menjadi banyak sumber. Artinya peserta didik tidak lagi bergantung pada materi pengetahuan yang diberikan oleh guru tetapi secara aktif mencari dan mengeksplor dari berbagai sumber. Peserta didik dituntut untuk mencari dan mengorganisasikan pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber tersebut dan mengkonstruksikanya menjadi satu kesatuan pengetahuan yang utuh. Pengorganisasian dan pengktruksian pengetahuan tersebut sulit terwujud bila peserta didik sebagai subjek dan sasaran pendidikan belum mampu mengatur belajarnya sendiri. Dilansir dari Detik News Edisi Januari 2016, sampai saat ini masih ditemukan fenomena peserta didik yang tidur dikelas, mendengarkan headset, makan, ribut dan mengobrol saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas serta banyak peserta didik yang masuk pagi untuk menyalin pekerjaan rumah (PR) dari teman, dan belajar hanya pada saat menjelang ujian bahan SKS (sistem kebut semalam). Masih banyaknya para peserta didik tidak mau maju dalam mengerjakan soal dipapan tulis ketika diperintahkan guru dan malah menyuruh temannya yang lain untuk mengerjakannya, serta beberapa peserta didik yang masih gemar mencontek hasil pekerjaan temanya perilaku ini bisa terjadi karena peserta didik tidak yakin akan jawabanya sendiri (Deden, 2017).

Kurangnya produktivitas belajar peserta didik dan terdapat kesulitan dalam bidang akademis sehingga menyebabkan peserta putus asa dan tidak memiliki kemandirian belajar (Mega et al., 2014). Tidak adanya perbaikan pada strategi belajar sehingga diasumsikan bahwa prestasi akademik peserta didik menurun mengakibatkan tidak adanya pengambilan keputusan dalam pembelajaran (Eshel &

Amanda Utari, 2018

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING (SRL), SELF EFFICACY DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kohavi, 2003). Hal ini merupakan bukti ketidakmampuan peserta didik dalam mengatur belajarnya sendiri atau dengan kata lain *Self Regulated Learning* (SRL) peserta didik masih kurang.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Spritzer bahwa salah satu keterampilan belajar yang mempunyai peran penting dalam kesuksesan belajar peserta didik adalah kemampuan meregulasi diri dalam belajar atau disebut *Self Regulated Learning* (SRL) (Spritzer, 2000:83). Dengan adanya regulasi diri dalam belajar peserta didik dapat memonitor dan mengontrol hasil belajarnya secara kognitif juga mengontrol emosi (afektif) dan perilaku untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Regulasi diri sebagai suatu strategi individu dalam belajar berfungsi dalam mengontrol diri dalam proses belajar peserta didik mampu menghilangkan atau meminimalkan gangguan atau dorongan negatif yang muncul selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung seperti godaan untuk bermain-main, mengobrol maupun bermain gadget.

Self Regulated Learning (SRL) sebagai sebuah konsep mengenai individu menjadi regulator atau pengatur dalam proses belajarnya sendiri (Zimmerman & Shcunk, 2001:97). Sementara menurut Santrock mengemukakan *Self Regulated Learning* (SRL) adalah kemampuan memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk tercapainya suatu tujuan (Santrock, 2008:78). Dalam penerapan, Torrano menyatakan bahwa:

Peserta didik yang mampu meregulasi diri dalam belajar akan membuat perencanaan dan melakukan kontrol terhadap tujuan personal yang dicapai, memiliki motivasi dan mampu mengontrol emosi, mampu mengontrol waktu dan usahanya dalam mengerjakan tugas, berusaha menciptakan lingkungan belajar serta mampu menghadapi gangguan-gangguan eksternal maupun internal sehingga dapat mempertahankan konsentrasu, usaha dan motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas (Torrano, 2004:4).

Self Regulated Learning (SRL) dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu individu, perilaku, dan lingkungan (Zimmerman, 1990:5). Faktor perilaku berkaitan dengan observasi diri (*self-observation*). Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan lain sebagainya.

Amanda Utari, 2018

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING (SRL), SELF EFFICACY DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara itu *self efficacy* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik, kenyataannya yang terjadi dalam dunia pendidikan hasil belajar tidaklah cukup karena banyak peserta didik yang masih kurang percaya diri tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki atau pasrah saja menerima nasib (Atya, 2017). Beberapa peserta didik memiliki permasalahan-permasalahan, baik permasalahan akademik (prestasi belajar) maupun permasalahan perilaku peserta didik yang meliputi kemampuan mengendalikan diri, motivasi diri sendiri, ketahanan menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati, kemampuan menunjukkan suasana hati, kurang bisa mengendalikan emosinya seperti mengendalikan diri dalam pergaulan dengan temanya serta kurang berempati terhadap teman (Minauli, 2015).

Kurangnya rasa kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas (Mahyuddin et al., 2006). Kesulitan dalam mengerjakan tugas serta beberapa peserta didik mengalami motivasi rendah dan kesulitan dalam belajar (Afari, Ward, & Khine, 2012). Banyak yang berasumsi apabila telah memiliki *self efficacy* maka akan meningkatkan pencapaian prestasi sehingga mereka beranggapan telah melakukan yang terbaik dalam pembelajaran tetapi dalam kenyataan tidak memiliki dampak sama sekali (Mahyuddin et al., 2006). Hal ini merupakan beberapa permasalahan peserta didik dalam proses belajar dan terlihat bahwa peserta didik kurang *self efficacy* dalam dirinya.

Selain *Self Regulated Learning* (SRL) dan *Self Efficacy*. Ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi prestasi belajar yakni gaya belajar. Peserta didik akan merasa kesulitan dalam pembelajaran apabila tidak memiliki gaya belajar yang sesuai yang akan menyebabkan peserta didik bosan, kurang berminat pada subjek tertentu, berputus asa, tidak menumpukan perhatian dan akhirnya gagal untuk mendapatkan hasil yang diharapkan (Felder, 1998). Permasalah mengenai gaya belajar telah banyak diteliti dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut misalnya mengenai ketidaksesuaian gaya belajar peserta didik dan lingkungan belajar sehingga menyebabkan menurunnya prestasi belajar (Wang & Huang, S.C., 2006). Gaya belajar dalam kegiatan belajar mengajar masih berpusat kepada guru sehingga tidak adanya kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan

Amanda Utari, 2018

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING (SRL), SELF EFFICACY DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapatnya, sehingga peserta didik tidak memiliki gaya belajar dalam proses pembelajaran (Ramlan, 2014). Peserta didik yang memiliki gaya belajar tradisional dengan menggunakan buku (Hsieh & Dwyer, 2009) serta peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam belajar (Dewi, 2014).

Satu cara penentuan prestasi seseorang dalam mempelajari dan menguasai pelajaran adalah dengan melihat gaya belajarnya. Gaya belajar yang dipaksakan tidak akan berarti karena dilakukan tidak berdasarkan kehendak hati. Gaya belajar yang dimiliki juga dapat membantu seseorang untuk mengenal secara pasti situasi dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar (J.M, 1997:335).

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda dan unik karena kemampuan mereka untuk memahami dan menyerap pelajaran pun memiliki tingkatan yang berbeda, misalnya ada yang hanya dapat konsentrasi apabila suasana sekitarnya sepi, ada yang berkonsentrasi apabila belajarnya sambil menggerakkan anggota tubuh, dan ada pula berkonsentrasi apabila belajar sambil mendengarkan musik. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya akan membantu mencapai prestasi belajar yang memuaskan (Klavas, 1994:149). Kajian mengenai gaya belajar mempunyai peran penting dalam usaha memperbaiki kualitas belajar peserta didik (Suan, 1995:15).

Proses belajar yang baik akan mendorong lahirnya prestasi peserta didik yang baik pula (Zuzovsky, 2003). Menurut teori belajar *behavioristic* prestasi peserta didik ditentukan oleh isi dari pembelajaran dan pengaruh lingkungan (Weegar & Pacis, 2012). Teori belajar *behavioristic* menekankan bahwa apa saja yang diberikan oleh guru (*stimulus*) dan apa saja yang dihasilkan atau prestasi siswa (*respon*) harus diamati, diukur dan tidak boleh implisit (tersirat) (Olson.H & B.R. Hergenhahn & Metthew, 2012). Menurut teori pembelajaran dari R. Gagne prestasi siswa merupakan hasil dari proses belajar (Muhibbin, 2008).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yaitu

Amanda Utari, 2018

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING (SRL), SELF EFFICACY DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (Muhibbin, 2008). Merujuk dari literatur menunjukan bahwa prestasi belajar memiliki keterkaitan dengan *Self Regulated Learning* (SRL), *self efficacy*, dan gaya belajar. Pada *Self Regulated Learning* (SRL) (Deden, 2017), (Azmi, 2016), (Supriyanto, 2015), (Mega et al., 2014), (Zimmerman, 1990), dan (Eshel & Kohavi, 2003). *Self Efficacy* (Atya, 2017), (Rosyida, Utaya, & Budijanto, 2016), (Minauli, 2015), (Mahyuddin et al., 2006), dan (Landine, 1998). Gaya Belajar (S Dedi Rasdjo, Hendrayana Sucitra Angga. Eisyani Erin, 2016), (Wardani Setyo Indah, 2016), (Dewi, 2014), dan (Hsieh & Dwyer, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* (SRL), *SELF EFICACY* DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN di Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self regulated learning* (SRL), *self efficacy*, gaya belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung
2. Bagaimana pengaruh *self regulated learning* (SRL) terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh *self regulated learning* (SRL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?

Amanda Utari, 2018

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* (SRL), *SELF EFICACY* DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

6. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* (SRL), *self efficacy*, gaya belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* (SRL) terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung
5. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* (SRL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung
6. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas manfaat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pendidikan khususnya pengaruh *Self Regulated Learning* (SRL), *self efficacy* dan gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu pembuktian teori terkait dan sebagai bahan referensi tambahan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Self Regulated Learning*

Amanda Utari, 2018

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING (SRL), SELF EFFICACY DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(SRL), *self efficacy*, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah SMAN se-Kota Bandung